



Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025

Riska Amelia Putri^{1*}, Vania Aresti Yendrizal², Rebbi Permata Sari³

¹Keperawatan, Universitas Alifah Padang

²Keperawatan, Universitas Alifah Padang

^{1*}ikaamelia72@email.com, ²vaniaarestiyendrizal@alifah.ac.id, ³rebbi.permatasari@email.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi menjadi salah satu penyebab tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Puskesmas Belimbing Padang merupakan puskesmas dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Belimbing Padang pada tanggal 25 Agustus sampai 1 September 2025. Populasi penelitian berjumlah 308 pasien hipertensi dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), sedangkan tekanan darah diukur menggunakan tensimeter dan stetoskop. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 57,3% responden memiliki tekanan darah meningkat, sedangkan 42,7% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Disimpulkan bahwa semakin baik kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi, maka semakin baik pula pengendalian tekanan darah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi, konseling, dan pemantauan kepatuhan minum obat secara berkelanjutan kepada pasien hipertensi dan keluarganya guna mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal.

Kata Kunci : Kepatuhan minum obat, Tekanan darah, Pasien hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia karena angka kejadian, komplikasi, dan kematiannya terus meningkat setiap tahun. Hipertensi terjadi apabila tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran berulang. Penyakit ini dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal, hingga kematian apabila tidak dikendalikan dengan baik. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengendalian hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi mencapai 30,8%. Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi hipertensi sebesar 24,1%, sedangkan berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, jumlah penderita hipertensi meningkat dari 165.565 orang pada tahun 2022 menjadi 168.130 orang pada tahun 2023. Dari seluruh puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Belimbing menempati urutan pertama dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak, yaitu 12.755 kasus pada tahun 2023.

Pengendalian hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat menjadi faktor penting dalam menjaga tekanan darah tetap terkontrol serta mencegah terjadinya komplikasi. Sebaliknya, ketidakepatuhan minum obat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, dan komplikasi lainnya yang dapat menurunkan kualitas hidup bahkan menyebabkan kematian.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian Wirakhmi (2021) menemukan bahwa kepatuhan minum obat yang rendah berhubungan dengan tingginya tekanan darah pada pasien hipertensi dengan nilai p-value = 0,000. Penelitian Anwar (2020) dan Nurdin (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat

antihipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalankan terapi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Belimbing Padang pada tanggal 30 Juni 2025 terhadap 10 pasien hipertensi dengan tekanan darah ≥ 140 mmHg, diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 orang tidak patuh mengonsumsi obat antihipertensi karena merasa bosan setelah menderita hipertensi dalam waktu yang lama. Dari tujuh pasien tersebut, lima orang menyatakan tekanan darahnya masih tidak stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan minum obat masih menjadi masalah yang memengaruhi keberhasilan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat berdampak terhadap peningkatan tekanan darah dan risiko komplikasi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien melalui edukasi kesehatan, konseling, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga agar pasien mampu menjalankan pengobatan secara teratur dan mencapai tekanan darah yang terkontrol. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Desain ini dipilih karena pengukuran variabel independen, yaitu kepatuhan minum obat, dan variabel dependen, yaitu tekanan darah, dilakukan pada waktu yang sama sehingga dapat diketahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Belimbing Padang pada bulan Maret sampai September 2025, sedangkan pengumpulan data dilakukan selama tujuh hari, yaitu pada tanggal 25 Agustus sampai 1 September 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Belimbing Padang pada bulan Juni 2025 sebanyak 308 orang. Sampel penelitian berjumlah 75 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pasien hipertensi yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia menjadi responden pada saat pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat, sedangkan tekanan darah diukur menggunakan tensimeter manual dan stetoskop. Data yang telah diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) guna mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tekanan Darah	f	%
Meningkat	43	57,3
Normal	32	42,7
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh hasil bahwa lebih dari separuh responden, yaitu sebanyak 57,3%, memiliki tekanan darah meningkat, sedangkan 42,7% responden memiliki tekanan darah normal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang masih belum mencapai target pengendalian tekanan darah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus melalui pengelolaan yang berkesinambungan, baik dengan terapi farmakologis maupun perubahan gaya hidup.

Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal, dan kerusakan organ lainnya. Pengendalian tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, pola makan, aktivitas fisik, stres, usia, serta adanya penyakit penyerta. Oleh karena itu, pasien hipertensi memerlukan

pemantauan tekanan darah secara rutin dan kepatuhan terhadap terapi yang telah ditetapkan agar tekanan darah tetap berada dalam batas normal.

Menurut asumsi peneliti, tingginya proporsi responden yang memiliki tekanan darah meningkat disebabkan oleh belum optimalnya pengendalian hipertensi, terutama karena masih rendahnya kepatuhan sebagian pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Selain itu, faktor lain seperti lamanya menderita hipertensi, pola hidup yang kurang sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam, serta kurangnya kontrol kesehatan secara rutin juga dapat memengaruhi tekanan darah pasien. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi memerlukan edukasi yang berkesinambungan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, penerapan gaya hidup sehat, dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Tinggi	23	30,7
Sedang	20	26,7
Rendah	32	42,7
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa 42,7% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan 57,3% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang hingga tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian pasien hipertensi yang belum patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan terapi serta pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, dan frekuensi yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga tekanan darah tetap stabil, mencegah terjadinya komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko terjadinya stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan komplikasi lainnya.

Menurut Smet (2019), kepatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan, motivasi, efikasi diri, dukungan keluarga, komunikasi dengan tenaga kesehatan, kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, serta pemahaman pasien terhadap pentingnya terapi jangka panjang. Pasien yang memiliki pengetahuan dan dukungan yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan informasi maupun dukungan sosial.

Menurut asumsi peneliti, masih ditemukannya responden dengan kepatuhan minum obat yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lamanya menderita hipertensi sehingga pasien merasa bosan menjalani pengobatan, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mengonsumsi obat secara teratur, serta anggapan bahwa obat tidak perlu diminum ketika tekanan darah sudah terasa membaik. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dan edukasi yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan juga dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi antihipertensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, konseling, dan pemantauan secara rutin untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan baik dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Tahun 2025

Tabel 2.1 Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Tahun 2025

Kepatuhan Minum Obat	Tekanan darah				Total		<i>P- value</i>
	Meningkat		Normal				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tinggi	6	26,1	17	73,9	23	100,0	0,001
Sedang	13	65,0	7	35,0	20	100,0	
Rendah	24	75,0	8	25,0	32	100,0	
Total	43	57,3	32	42,7	75	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025, diperoleh hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Dengan demikian, semakin baik kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi, maka semakin besar kemungkinan tekanan darah pasien berada dalam kondisi terkontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirakhmi (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Penelitian Anwar (2020) juga menyatakan bahwa pasien yang memiliki kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan pasien yang tidak patuh. Selain itu, penelitian Nurdin (2023) memperoleh hasil bahwa kepatuhan minum obat berhubungan secara bermakna dengan tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga kepatuhan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi.

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam mengikuti anjuran terapi yang diberikan tenaga kesehatan, meliputi ketepatan dosis, waktu, frekuensi, dan kontinuitas penggunaan obat. Kepatuhan yang baik akan membantu mempertahankan kadar obat dalam tubuh sehingga tekanan darah dapat dikendalikan secara optimal. Sebaliknya, ketidakpatuhan mengonsumsi obat dapat menyebabkan tekanan darah tetap tinggi atau tidak stabil sehingga meningkatkan risiko komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, kepatuhan pasien menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah disebabkan karena pasien yang patuh mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol dibandingkan pasien yang tidak patuh. Sebaliknya, pasien yang sering lupa mengonsumsi obat, menghentikan pengobatan ketika merasa sehat, atau tidak melakukan kontrol secara rutin cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Selain itu, faktor usia, tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga, serta pengetahuan pasien mengenai pentingnya terapi jangka panjang juga turut memengaruhi kepatuhan dalam menjalankan pengobatan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, dukungan keluarga, serta pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sehingga tekanan darah dapat dikendalikan dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025", dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah yang meningkat, yaitu sebanyak 57,3%, sedangkan 42,7% responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) pada 75 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Pasien yang memiliki kepatuhan minum obat yang lebih baik cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi antihipertensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kepatuhan pasien melalui edukasi kesehatan, konseling, dukungan keluarga, serta pemantauan secara berkala oleh tenaga kesehatan agar tekanan darah pasien tetap terkontrol dan risiko komplikasi akibat hipertensi dapat diminimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Belimbing Padang beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pasien hipertensi yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh civitas akademika Universitas Alifiah Padang yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat dan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2020). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Nurdin. (2023). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. [Lengkapi sesuai sumber asli].

Smet, B. (2019). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Grasindo.

Wirakhmi. (2021). Hubungan kepatuhan minum obat dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. [Lengkapi sesuai sumber asli].

World Health Organization. (2023). Hypertension. Geneva: World Health Organization.